

Research Article

Nilai-Nilai Luhur Pendidikan Islam Berdasarkan Hadits Rasulullah

Mizar Aulia¹, Paisal Ipanda Ritonga², Rudi Herdianto³,
Susi Susanti⁴, Juli Julaiha⁵

1. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, mizaraulia1708@gmail.com
2. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, email.paisal.ipanda@gmail.com
3. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, rudierdianto619@gmail.com
4. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, susisusantisrgi@gmail.com
5. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, julaihapulungan@uinsu.ac.id

Copyright © 2024 by Authors, Published by Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.
This is an open access article under the CC BY License :
[\(https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Received : January 30, 2024
Accepted : February 27, 2024

Revised : February 18, 2024
Available online : March 15, 2024

How to Cite: Mizar Aulia, Paisal Ipanda Ritonga, Rudi Herdianto, Susi Susanti, & Juli Julaiha. (2024). Nilai-Nilai Luhur Pendidikan Islam Berdasarkan Hadits Rasulullah. Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, 5(1), 60-70. <https://doi.org/10.31943/counselia.v5i1.150>

Abstract. Hadith is the second guideline of life for Muslims after the Qur'an, in the form of words, actions and decrees of the Prophet Muhammad. Education is an important part of Islam. With education a person will become a whole human being in accordance with the purpose of his creation in the world. The educational values taught in Islamic education should refer to the values that have been exemplified by the Prophet Muhammad as a role model. This research aims to explain the noble values of education based on the Prophet's hadith. The method used in this research is a literature study with data sourced from literature related to the subject of the research. The main data source is the Prophet's traditions related to the science of tarbiyah or education. From the research, it was found that there are noble values of education in the hadith of the Prophet including the value of faith, moral values, and worship values. By integrating these three noble values in Islamic education, it will create civilians who are strong in faith, have noble morals and always fear Allah swt. These noble values should be the basic values taught to students in Islamic education.

Keywords: Values, Education, Hadith.

Abstrak. Hadis merupakan pedoman hidup kedua umat Islam setelah A-Qur'an, berupa perkataan, perbuatan dan ketetapan Rasulullah saw. Pendidikan adalah bagian penting dalam Islam. Dengan pendidikan seseorang akan menjadi manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan penciptaannya di dunia. Nilai-nilai pendidikan yang diajarkan dalam pendidikan Islam hendaknya mengacu kepada nilai-nilai yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad sebagai sosok teladan. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan nilai-nilai luhur pendidikan berdasarkan hadits Rasulullah saw. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dengan data bersumber dari literatur-literatur yang berkaitan dengan bahasan penelitian. Sumber data utama adalah hadits-hadits Rasulullah yang berkaitan dengan ilmu tarbiyah atau kependidikan. Dari penelitian kemudian ditemukan bahwa terdapat nilai-nilai luhur pendidikan dalam hadits Rasulullah diantaranya adalah nilai akidah, nilai akhlak, dan nilai ibadah. Dengan mengintegrasikan ketiga nilai-nilai luhur tersebut dalam pendidikan Islam maka akan menciptakan insan madani yang kokoh secara keimanan, memiliki akhlak mulia dan senantiasa bertakwa kepada Allah swt. nilai-nilai luhur tersebut sudah semestinya menjadi dasar nilai-nilai yang diajarkan kepada peserta didik dalam pendidikan Islam.

Kata Kunci: Nilai-nilai, Pendidikan, Hadits.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek paling penting dalam kehidupan manusia, hal tersebut dapat dilihat bahwa setiap manusia memerlukan pendidikan dalam hidupnya. Pendidikan masih dipercaya sebagai media yang paling baik dalam membangun kecerdasan dan kepribadian seorang anak menjadi lebih baik, pendidikan berperan penting dalam pembentukan dan perbaikan akhlak moral bangsa secara akademik pendidikan merupakan tempat untuk penanaman nilai-nilai luhur yaitu pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, Pendidikan watak yang tujuannya memngembangkan kemampuan peserta didik dalam bertanggung jawab serta memberikan keputusan yang baik dan buruk. Sehingga pentingnya penulisan ini dilakukan untuk kita mengetahui apa-apa saja yang menjadi nilai-nilai luhur yang terdapat pada hadits Nabi Saw. Pendidikan pada esensinya merupakan upaya dalam rangka membangun kecerdasan peserta didik, baik pada kecerdasan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Oleh karena itu Pendidikan yang dilakukan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan dapat menghasilkan generasi yang unggul dalam segala hal, salah satu upaya untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia adalah munculnya gagasan penanaman nilai-nilai luhur dalam pendidikan.

Hadis merupakan sumber hukum dan pedoman umat Islam kedua setelah Al-Qur'an, kedudukan hadis sangat penting dikarenakan bersumber langsung kepada Rasulullah saw. baik berupa perkataan, perbuatan dan ketetapan beliau. Rasulullah merupakan suri tauladan yang harus dijadikan panutan dalam bersikap pada kehidupan sehari-hari. Tentunya dalam hadis telah mencakup seluruh bagian dalam kehidupan yang telah Rasulullah contohkan khususnya pendidikan. Nabi Muhammad saw juga sangat menekankan pentingnya pendidikan dalam

Islam. Karena itu, dipandang perlu untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang sesuai berdasarkan hadis Rasulullah saw. sehingga tujuan pendidikan Islam dapat dicapai sesuai dengan anjuran dan pedoman yang telah Nabi paparkan dalam hadis-hadisnya.

Nilai-nilai luhur pendidikan Islam yang terdapat dalam hadis Rasulullah hendaknya diintegrasikan dalam setiap proses pendidikan sehingga anak-anak selaku peserta didik menjadi terdidik sesuai dengan nilai keislaman yang sudah Rasulullah ajarkan. Mendidik anak dengan nilai-nilai luhur pendidikan Islam berdasarkan hadis akan membentuk sikap dan karakter yang Islami dan membentuk akhlak mulia yang menjadikannya manusia yang berguna bagi dirinya sendiri, keluarga, lingkungan masyarakat dan bangsa negara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kepustakaan. Dengan data bersumber dari literatur-literatur yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam hal ini data yang dikumpulkan berkaitan dengan hadis-hadis tentang nilai-nilai luhur pendidikan Islam. Data yang telah dikumpulkan kemudian dinarasikan dalam bentuk deksiptif sehingga memudahkan dalam memahami hasil penelitian.

HASIL DALN PEMBAHASAN

A. Nilai Luhur Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai Luhur

Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang memiliki makna berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sebagian orang. Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebajikan dan keluhuran budi serta akan menjadi sesuatu yang selalu dihargai serta dijunjung tinggi dan yang akan selalu dikejar seseorang sehingga ia merasakan adanya suatu kepuasan, dan ia juga merasa menjadi manusia yang sebenarnya.¹

Nilai secara etimologi merupakan pandangan kata dalam bahasa Inggris yaitu "*value*" (*moral value*). Dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Secara terminologi nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku.²

Sedangkan luhur secara etimologi merupakan hal yang tinggi atau mulia. sedangkan secara terminologi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, luhur merupakan sesuatu yang mulia yang tertanam dalam diri seseorang.³ Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai luhur adalah

¹ Sutarjo Adisusilo. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruksi dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 56

² Zakiah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), h. 260

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.

segala sesuatu yang dipandang mulia atau tinggi yang terdapat dalam diri seseorang.

2. Pengertian Pendidikan Islam

Secara etimologi, istilah pendidikan Islam sendiri terdiri dari atas dua kata, yakni “pendidikan” dan “islami”. Definisi pendidikan sering disebut dengan berbagai istilah, yakni *al-tarbiyah*, *al-taklim*, *al-ta’dib* dan *al-riyadoh*. Setiap istilah tersebut memiliki makna yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan perbedaan konteks kalimatnya dalam penggunaan istilah tersebut. Akan tetapi dalam keadaan tertentu semua istilah itu memiliki makna yang sama, yakni pendidikan.⁴

Secara terminologi ada beberapa pendapat para ahli dalam mendefinisikan pendidikan Islam, Yusuf Al-Qardawi mendefinisikan Pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karenanya pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang dan menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya serta manis dan pahitnya. Ahmad Tafsir, Pendidikan Islam juga suatu proses bimbingan yang diberikan orang lain kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Ramayulis, Pendidikan Islam yaitu proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai-nilai Islam terhadap peserta didik dengan adanya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasaan, serta pengembangan potensinya, untuk mencapai keselarasan hidup di dunia maupun di akhirat. Zakiyah Daradjat, Pendidikan Islam merupakan proses pembentukan kepribadian manusia sebagai muslim.⁵

Berdasarkan pendapat-pendapat ilmunan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam dan pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun keperluan orang lain. Jadi dapat disimpulkan nilai-nilai luhur Pendidikan adalah nilai yang mampu membentuk pribadi, moral, dan etika sebagai muslim sehingga dalam perbuatannya mencerminkan sifat budi luhur. Nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan Pendidikan (sekolah) lingkungan keluarga, dan lingkungan Masyarakat. Tujuan Pendidikan jelas yaitu untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt ketika kita dekat dengan sumber ilmu maka kita akan mewarisi nilai-nilai luhur yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam kehidupannya, dari generasi-generasi, para Nabi telah mewariskan nilai-nilai luhur yang tidak pernah habis dibagi-bagikan. Dalam konteks inilah secara sosial Pendidikan juga bisa ditujukan untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia, dengan Pendidikan yang berlandaskan pada Al-Qur’an dan Hadist maka kehidupan manusia akan mencapai kemajuan dalam berbagai dimensi.

⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 1-2

⁵ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), cet. ke-4, h. 27-28

B. Nilai-nilai Luhur Pendidikan Islam Berdasarkan Hadis Nabi

Dalam pendidikan Islam terdapat bermacam-macam nilai yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan. Nilai tersebut menjadi dasar pengembangan jiwa agar bisa memberi output bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas. Pokok-pokok nilai pendidikan Islam yang utama yang harus ditanamkan pada anak yaitu nilai pendidikan *I'tiqodiyah* (hubungan yang mengatur tentang hubungan manusia dengan Allah Swt secara Rohani dan hal-hal yang berkaitan dengan akidah atau keimanan), nilai pendidikan *Khuluqiyah* (hubungan yang berkaitan dengan perilaku manusia dalam sesame makhluk) dan nilai pendidikan *Amaliyah* (hubungan manusia dengan Allah secara lahiriah)

1. Nilai Akidah

Nilai akidah yaitu nilai yang berkaitan dengan pendidikan keimanan seperti percaya kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari Akhir, dan Takdir yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu. Pendidikan akidah ini telah diajarkan oleh Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam kitabnya:

و حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ جَمِيعًا عَنْ ابْنِ عُثَيْبَةَ قَالَ زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنْ أَبِي حَيَّانَ عَنْ أَبِي زُرْعَةَ بْنِ عَمْرٍو بْنِ جَرِيرٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا بَارِئًا لِلنَّاسِ فَأَتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْإِيمَانُ قَالَ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكِتَابِهِ وَرَسُولِهِ وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثِ الْآخِرِ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْإِسْلَامُ قَالَ الْإِسْلَامُ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ الْمَكْتُوبَةَ وَتُؤَدِّيَ الزَّكَاةَ الْمَفْرُوضَةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْإِحْسَانُ قَالَ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنَّكَ إِنْ لَا تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَتَى السَّاعَةُ قَالَ مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ وَلَكِنْ سَأَحَدِّثُكَ عَنْ أَشْرَاطِهَا إِذَا وَلَدَتْ الْأُمَّةُ رَبَّهَا فَذَاكَ مِنْ أَشْرَاطِهَا وَإِذَا كَانَتْ الْعُرَاهُ الْحُقُفَاءُ رُءُوسَ النَّاسِ فَذَاكَ مِنْ أَشْرَاطِهَا وَإِذَا تَطَاوَلَ رِعَاءُ الْبُنْيَانِ فَذَاكَ مِنْ أَشْرَاطِهَا فِي خَمْسٍ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا اللَّهُ ثُمَّ تَلَا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ { إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَادَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ قَالَ ثُمَّ أَدْبَرَ الرَّجُلُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رُدُّوا عَلَيَّ الرَّجُلَ فَأَخَذُوا لِيَرُدُّوهُ فَلَمْ يَرَوْا شَيْئًا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذَا جِبْرِيْلُ جَاءَ لِيُعَلِّمَ النَّاسَ دِينَهُمْ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشِيرٍ حَدَّثَنَا أَبُو حَيَّانَ التَّمِيمِيُّ بِهَذَا الْإِسْنَادِ مِثْلَهُ غَيْرَ أَنَّ فِي رِوَايَتِهِ إِذَا وَلَدَتْ الْأُمَّةُ بَعْلَهَا يَعْنِي السَّرَارِيَّ

Artinya: Dan telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu

Syaibah dan Zuhair bin Harb semuanya dari Ibnu Ulayyah, Zuhair berkata: telah menceritakan kepada kami Ismail bin Ibrahim dari Abu Hayyan dari Abu Zur'ah bin Amru bin Jarir dari Abu Hurairah dia berkata: "*Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pada suatu hari berada di hadapan manusia, lalu seorang laki-laki mendatanginya seraya berkata: 'Wahai Rasulullah, apakah iman itu?' Beliau menjawab: 'Kamu beriman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-Nya, beriman kepada kejadian pertemuan dengan-Nya, beriman kepada para Rasul-Nya, dan kamu beriman kepada hari kebangkitan yang akhir.'* Dia bertanya: '*Wahai Rasulullah, apakah Islam itu?' Beliau menjawab: 'Islam adalah kamu menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun, mendirikan shalat yang wajib, membayar zakat yang difardhukan, dan berpuasa Ramadhan.'* Dia bertanya lagi: '*Wahai Rasulullah, apakah ihsan itu?' Beliau menjawab: 'Kamu menyembah Allah seakan-akan kamu melihat-Nya, maka jika kamu tidak melihat-Nya maka sesungguhnya Dia melihatmu.'* Dia bertanya lagi: '*Wahai Rasulullah, kapankah hari kiamat itu?' Beliau menjawab: 'Tidaklah orang yang ditanya tentangnya lebih mengetahui jawaban-Nya daripada orang yang bertanya, akan tetapi aku akan menceritakan kepadamu tentang tanda-tandanya, yaitu bila hamba wanita melahirkan tuan-Nya. Itulah salah satu tanda-tandanya. (Kedua) bila orang yang telanjang tanpa alas kaki menjadi pemimpin manusia. Itulah salah satu tanda-tandanya. (Ketiga) apabila penggembala kambing saling berlomba bermegah-megahan dalam (mendirikan) bangunan. Itulah salah satu tanda-tandanya dalam lima tanda-tanda, tidak ada yang mengetahuinya kecuali Allah.'* Kemudian *shallallahu 'alaihi wa sallam* membaca: {Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat, dan Dia-lah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal} (QS. Luqman: 34). Kemudian laki-laki tersebut kembali pergi. Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda: '*Panggil kembali laki-laki tersebut menghadapku!*' Maka mereka mulai memanggilnya lagi, namun mereka tidak melihat sesuatu pun. Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda: "*Ini Jibril, dia datang untuk mengajarkan manusia tentang agama mereka.*" Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdullah bin Numair telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Bisyr telah menceritakan kepada kami Abu Hayyan At Taimi dengan sanad ini hadits semisalnya, hanya saja dalam riwayatnya ada kalimat, 'Apabila hamba wanita melahirkan suaminya, yaitu para gundik'.⁶

⁶ Muslim ibn al-Hajjaj Abu al-Husain al-Qusyairi an-Naisaburi, *Sahih Muslim* (Beirut : Dar Ihya' at-Turas al-Arabi, tt.), Juz I, Hadits 10, h. 36-40

Berdasarkan hadis di atas dijelaskan bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* melakukan pendidikan keimanan kepada para sahabat dan menjelaskan tentang Islam dan ihsan. Pendidikan akidah perlu dan harus ditanamkan sebaik mungkin, apalagi di era globalisasi sekarang ini, kemajuan ilmu dan teknologi sangat berpengaruh bagi perkembangan peserta didik sekarang ini, jika mereka tidak memiliki pondasi keimanan yang kuat maka mereka akan sangat mungkin mengikuti hal-hal yang menyimpang dari ajaran Allah *subhanahu wa ta'ala* oleh sebab itu merupakan kewajiban bagi kita untuk menanamkan keimanan yang baik kepada peserta didik maupun masyarakat.

2. Nilai Akhlak

Nilai akhlak yaitu ajaran tentang hal yang baik dan hal yang buruk, yang menyangkut tingkah laku dan perbuatan manusia. Akhlak biasa di sebut dengan moral. Akhlak ini menyangkut moral dan etika yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku yang tercela dan menghiiasi diri dengan perilaku terpuji. Apabila seseorang mempunyai perilaku dan perangai yang baik, maka boleh dikatakan bahwa dia mempunyai akhlak yang baik. Begitupun sebaliknya, jika seseorang mempunyai perilaku dan perangai yang buruk, maka boleh dikatakan bahwa dia mempunyai akhlak yang buruk. Dalam hadis Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi bahwa yang paling dekat dengan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* adalah orang yang memiliki akhlak yang mulia, dalam hadis berikut:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ خِرَاشٍ الْبَغْدَادِيُّ حَدَّثَنَا حَبَّانُ بْنُ هِلَالٍ حَدَّثَنَا مُبَارَكُ بْنُ فَضَالَةَ حَدَّثَنِي عَبْدُ رَبِّهِ بْنِ سَعِيدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ عَنْ جَابِرِ بْنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا وَإِنْ أَبْغَضَكُمْ إِلَيَّ وَأَبْغَضَكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ الثَّرَثَارُونَ وَالْمُتَشَدِّقُونَ وَالْمُتَفَيِّهُونَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْ عَلِمْنَا الثَّرَثَارُونَ وَالْمُتَشَدِّقُونَ فَمَا الْمُتَفَيِّهُونَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْ عَلِمْنَا الثَّرَثَارُونَ وَالْمُتَشَدِّقُونَ قَالِ الْمُتَكَبِّرُونَ قَالَ أَبُو عِيسَى وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَهَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ وَرَوَى بَعْضُهُمْ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ الْمُبَارَكِ بْنِ فَضَالَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ عَنْ جَابِرِ بْنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ يَذْكَرُ فِيهِ عَنْ عَبْدِ رَبِّهِ بْنِ سَعِيدٍ وَهَذَا أَصْحَحُ وَالثَّرَثَارُ هُوَ الْكَثِيرُ الْكَلَامِ وَالْمُتَشَدِّقُ الَّذِي يَتَطَاوَلُ عَلَى النَّاسِ فِي الْكَلَامِ وَيَبْدُو عَلَيْهِمْ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Al Hasan bin Hirasy Al Baghdadi, telah menceritakan kepada kami Habban bin Hilal, telah menceritakan kepada kami Mubarak bin Fadlalah, telah menceritakan kepadaku Abdu Rabbih bin Sa'id dari Muhammad bin Al Munkadir dari Jabir bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda: "Sesungguhnya di antara orang yang paling aku cintai dan

yang tempat duduknya lebih dekat kepadaku pada hari kiamat ialah orang yang akhlaknya paling bagus. Dan sesungguhnya orang yang paling aku benci dan paling jauh tempat duduknya dariku pada hari kiamat ialah orang yang paling banyak bicara (kata-kata tidak bermanfaat dan memperolok manusia)." Para shahabat bertanya: "Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling banyak bicara itu?" Nabi menjawab: "Yaitu orang-orang yang sombong." Berkata Abu Isa: Hadits semakna juga diriwayatkan dari Abu Hurairah dan ini merupakan hadits Hasan Gharib melalui jalur ini. Sebagian mereka meriwayatkan hadits ini dari Mubarak bin Fadlalah dari Muhammad bin Al Munkadir dari Jabir dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam namun tidak disebutkan didalamnya dari Abdu Rabbih bin Sa'id dan riwayat ini lebih shahih.⁷

Berdasarkan hadis di atas menjelaskan bahwasanya pendidikan akhlak itu penting karena dengan akhlak yang mulia merupakan sesuatu yang bisa memasukkan ke surga dan dekat dengan Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*. Hadis ini merupakan dasar dari pentingnya pendidikan akhlak baik bagi peserta didik maupun bagi masyarakat. Ada beberapa akhlak yang harus dimiliki seseorang diantaranya:

a) Kejujuran

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Orang yang memiliki karakter jujur, setidaknya dicirikan diantaranya: jika bertekad untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan, jika berkata tidak berbohong/sesuai dengan fakta (benar/apa adanya) dan adanya kesamaan antara yang dikatakan dengan apa yang dilakukannya/konsisten antara perkataan dan perbuatan.⁸

Berdasarkan makna jujur yang disampaikan di atas, terlihat kejujuran akan bermuara kepada segala sikap yang jauh dari unsur kebohongan dan membuat seseorang bertindak sesuai dengan kebenaran. Di sisi lain, pribadi yang jujur pasti akan mendapatkan tempat terhormat dihadapan orang lain. Kejujuran adalah cara utama untuk menjadikan pribadi menjadi manusia terhormat, tidak hanya di mata manusia, tetapi juga di mata Tuhan. Sebagai bagian penting dari karakter manusia, kejujuran patut ditanamkan sedini mungkin dan jalan yang paing tepat untuk menanamkannya adalah melalui pendidikan. Dalam Islam kejujuran harus menjadi sebuah yang harus ada dalam diri seseorang karena sifat jujur akan membawa kepada kebaikan, sebagaimana sabda Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*,

⁷ Al-Imam Al-Hafiz Abi Isa Muhammad Ibn Isa At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, (Beirut: Dar Al-Gharbi Al-Islami, 1996), Jilid 3, Hadits 1941, h. 454

⁸ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 17

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى يَكُونَ صِدِّيقًا وَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Utsman bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Jarir dari Manshur dari Abu Wa'il dari Abdullah radliallahu 'anhu dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam beliau bersabda: "Sesungguhnya kejujuran akan membimbing pada kebaikan, dan kebaikan itu akan membimbing ke surga, sesungguhnya jika seseorang yang senantiasa berlaku jujur hingga ia akan dicatat sebagai orang yang jujur. Dan sesungguhnya kedustaan itu akan mengantarkan pada kejahatan, dan sesungguhnya kejahatan itu akan menggiring ke neraka. Dan sesungguhnya jika seseorang yang selalu berdusta sehingga akan dicatat baginya sebagai seorang pendusta."⁹

Berdasarkan hadis ini pentingnya pendidikan akhlak yaitu nilai kejujuran, karena merupakan sifat yang mulia dan bisa mengarahkan kepada kebaikan dan memasukkan kedalam surga sebagaimana yang telah disebut dalam hadis di atas.

b) Sifat Kasih Sayang

Sifat kasih sayang harus dimiliki oleh seorang muslim, oleh karena itu penting pendidikan akhlak untuk menumbuhkan rasa kasih sayang kepada seseorang. Semangat persaudaraan sesama manusia perlu dilakukan dan dilanggengkan dengan menghadirkan mahabbah (kecintaan) yang tulus karena Allah *subhanahu wa ta'ala*. Sifat kasih sayang ini termasuk anjuran dalam Islam, sebagaimana Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ شُعْبَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَنْ حُسَيْنِ الْمُعَلِّمِ قَالَ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَنَسٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Musaddad berkata: telah menceritakan kepada kami Yahya dari Syu'bah dari Qotadah dari Anas radliyallahu 'anhu dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam. Dan dari Husain Al Mu'alim berkata: telah menceritakan kepada kami Qotadah dari Anas dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: "Tidaklah beriman seseorang dari kalian sehingga dia mencintai untuk saudaranya sebagaimana dia mencintai untuk dirinya sendiri."¹⁰

Berdasarkan hadis diatas menjelaskan agar iman seseorang sempurna

⁹ Abi Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Sahih Al-Bukhari*, (Beirut: Maktabah Al-Syuruq Al-Dauliyah, 2018), Juz 4, Hadits 5629, h. 94

¹⁰ Abi Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Sahih Al-Bukhari*, (Beirut: Maktabah Al-Syuruq Al-Dauliyah, 2018), Juz 1, Hadits 12, h. 9

maka harus mencintai saudaranya sebagaimana mencintai dirinya sendiri, sifat kasih sayang ini wajib dimiliki oleh seorang muslim agar sempurna imannya. Dengan adanya pendidikan akhlak ini bisa menumbuhkan nilai kasih sayang diantara sesama manusia. Dapat kita lihat di lingkungan sekitar kita masih banyaknya kasus pembunuhan, kekerasan dan kasus lainnya yang terjadi begitu banyak hal ini terjadi dikarenakan hilangnya cinta dari hati manusia, sehingga obat mujarab atas problem tersebut ialah cinta itu sendiri. Dengannya harmoni dalam kehidupan dapat diwujudkan, karena cinta adalah jalinan terkuat yang bisa mengikat manusia satu sama lain sehingga dapat membentuk keluarga, Masyarakat, dan bangsa. Dengan mengamalkannya diharapkan dapat mewujudkan keharmonisan di Tengah-tengah Masyarakat, sehingga kajian terhadap konsep cinta dan cara pengimplementasiannya dalam kehidupan social sangat penting untuk dilakukan.

3. Nilai Ibadah

Ibadah adalah melaksanakan perintah-perintah Allah secara baik, Adapun nilai pendidikan ibadah yaitu nilai bernadzar, nilai shalat dan zakat, dan nilai do'a atau seera umum yang tercantum dalam rukun Islam, sebagaimana hadis Nabi *sahllallahu'alaihi wasallam* berikut:

حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ عُثْمَانَ الْعَسْكَرِيُّ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّاءَ حَدَّثَنَا سَعْدُ بْنُ طَارِقٍ قَالَ حَدَّثَنِي سَعْدُ بْنُ عُبَيْدَةَ السُّلَمِيُّ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ عَلَى أَنْ يُعْبَدَ اللَّهُ وَيُكْفَرَ بِمَا دُونَهُ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَحَجِّ الْبَيْتِ وَصَوْمِ رَمَضَانَ

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Sahl bin Utsman al-Askari telah menceritakan kepada kami Yahya bin Zakariya telah menceritakan kepada kami Sa'ad bin Thariq dia berkata: telah menceritakan kepadaku Sa'ad bin Ubaidah as-Sulami dari Ibnu Umar dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau berkata: "Islam didirikan di atas lima dasar, yaitu agar Allah disembah dan agar selainnya dikufurkan, mendirikan shalat, menunaikan zakat, haji di Baitullah, dan berpuasa Ramadhan."*¹¹

Berdasarkan hadis diatas termasuk dasar hadis mengenai nilai ibadah. Ibadah dibagi menjadi dua, ibadah *maḥḍah* dan *ghayru maḥḍah*. Ibadah *maḥḍah* adalah ibadah yang jenis dan tata cara pelaksanaannya telah ditentukan oleh Allah dan Rasulnya. Ibadah *maḥḍah* telah dicantumkan di rukun Islam seperti salat, puasa, zakat, haji dan prosedurnya jelas. Ibadah *ghayru maḥḍah* adalah ibadah muamalah, hubungan antara manusia dengan sesama bahkan makhluk lain dan alam semesta. Intinya adalah segala hal yang dilakukan manusia dapat bernilai ibadah asalkan ada niat karena Allah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, kemudian dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang dilaksanakan harus sesuai dengan pedoman-

¹¹ Al-Imam Al-Hafiz Abi Isa Muhammad Ibn Isa At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, (Beirut: Dar Al-Gharbi Al-Islami, 1996), Jilid 1, Hadits 20, h. 12

Mizar Aulia, Paisal Ipanda Ritonga, Rudi Herdianto, Susi Susanti, Juli Julaiha

pedoman dan nilai-nilai keislaman. Pendidikan Islam hendaknya merujuk kepada proses pendidikan yang dilakukan oleh Rasulullah sebagai pedoman hidup umat Islam. Merujuk kepada hadits Rasulullah maka nilai-nilai pendidikan Islam yang harus diimplementasikan adalah nilai akidah, nilai akhlak dan nilai ibadah. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai luhur pendidikan Islam maka keimanan seseorang dalam hal ini peserta didik akan semakin kokoh dan akan memiliki akhlak mulia dalam kepribadiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. (2013). *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruksi dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Angraeni, D. ., Ibnudin, I., Rufaedah, E. A. ., & Himmawan, D. (2023). Bimbingan dan Konseling Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah Qur'an Surat Al-Ashr Ayat 3. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 4(1), 33-40. <https://doi.org/10.31943/counselia.v4i1.33>
- Daradjat, Zakiyah. (1992). *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Daradjat, Zakiyah. (2000). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Faozi, A. ., & Himmawan, D. . (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual Menurut Syekh Zainal Abidin Abdul Karim Al Husaini dalam Kitab Al Barzanji. *Journal Islamic Pedagogia*, 3(1), 90-97. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v3i1.93>
- Gunawan, Heri. (2014) *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hafsah, Ibnu Rusydi, and Didik Himmawan. 2023. "Pendidikan Islam Di Indonesia (Problem Masa Kini Dan Perspektif Masa Depan)". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9 (1):215-31. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i1.374.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat. (2008). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kesuma, Dharma. dkk. (2011). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhammad, Abi Abdillah bin Ismail Al-Bukhari. (2018). *Shahih Al-Bukhari*. Beirut: Maktabah Al-Syuruq Al- Dauliyah
- Muslim ibn al-Hajjaj Abu al-Husain al-Qusyairi an-Naisaburi, *Sahih Muslim* Beirut : Dar Ihya' at-Turas al-Arabi
- Tirmidzi, Al, al-Imam al-Hafiz Abi Isa Muhammad Ibn Isa.(1996). *Sunan At-Tirmidzi*. Beirut: Dar Al-Gharbi Al-Islami